

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Untuk menjadi informasi data tambahan dalam melakukan penelitian maka pada bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan persamaan ataupun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dapat menjadikan referensi serta tolak ukur keaslian dalam penelitian yang sama berkaitan dengan aplikasi e-book pada perpustakaan dan kearsipan. Berikut penelitian yang ada sebelum penelitian ini dilakukan yakni :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Kearsipan, 2022) dengan judul Layanan Koleksi E-book Ijambi Kota Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan agar mengetahui pelayanan koleksi e-book ijambi pada dinas kearsipan dan perpustakaan kota jambi hasil penelitian tersebut ialah pada pelayanan yang telah diberikan oleh dinas kearsipan dan perpustakaan kota jambi sudah baik dengan adanya e-book bisa mempermudah pengguna untuk membaca buku dimanapun tanpa harus datang ke perpustakaan, namun menurut peneliti koleksi yang terdapat didalam e-book belum terlalu lengkap sehingga hal tersebut membuat pengguna e-book merasa kesulitan dalam mencari buku tertentu. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penelitian pelayanan koleksi e-book hanya membahas pada pelayanan dan koleksi yang ada pada aplikasi e-book saja, sedangkan persamaan yang dimiliki yaitu layanan e-book sudah berbasis aplikasi sehingga bisa di download pada android serta metode yang digunakanpun juga sama yaitu deskriptif kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Dinas & Dan, 2018) dengan judul Pelaksanaan Program Layanan Elektronik Perpustakaan Daerah Pada Masa Pandemi Covid 19 Oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi layanan elektronik perpustakaan pada masa pandemi covid. Dalam penelitian ini ditemukan bahwasannya dinas kearsipan dan perpustakaan kota banjar dalam memberikan layanan elektronik perpustakaan dimasa pandemi covid berjalan belum maksimal dikarenakan kurangnya sosialisasi dari dinas serta pemerintah dan pihak pihak yang terlibat sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui jika pada masa pandemi mereka bisa tetap meminjam buku diperpustakaan, layanan yang berjalan belum optimal juga dikarenakan beberapa faktor yaitu : anggaran dana yang kurang, aplikasi yang belum optimal serta susah nya mensosialisasikan aplikasi kepada masyarakat dimasa pandemi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu dengan adanya layanan elektronik masyarakat bisa mengakses dan membaca buku kapanpun dan dimanapun serta metode yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada data yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan data pengunjung pada tahun 2020 saja.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Muna et al., 2021) dengan judul Inovasi Pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro Melalui Program E-book dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca Remaja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dinas perpustakaan dan kearsipan kota metro dalam menerapkan inovasi pelayanan untuk meningkatkan minat baca pada remaja, pada penelitian ini ditemukan bahwasannya dinas perpustakaan dan kearsipan kota metro sudah baik dalam menerapkan inovasi hal ini dilihat dari empat elemen yang terpenuhi yakni : pelayanan yang baru, inovasi administrasi, perubahan radikal dan adanya inovasi pada sistem. Perasamaan penelitian ini dengan peneliti yakni adanya inovasi pada dinas perpustakaan dan kearsipan guna mempermudah pelayanan serta meningkatkan minat baca, sedangkan

perbedaan penelitian ini dengan peneliti yakni tempat dinas perpustakaan dan kearsipan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Rachman, 2018) dengan judul Strategi Pengembangan Buku Elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui proses pengembangan buku yang dilakukan oleh dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi sulawesi selatan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwasannya dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi sulawesi selatan dalam mengembangkan buku elektronik ini hanya sebagai pihak yang mengadakan buku elektronik dalam bentuk aplikasi *elfan bookless* sedangkan pihak yang mengembangkan buku elektronik yakni *developer*. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu dinas perpustakaan dan kearsipan sebagai pihak yang mengadakan buku elektronik, sedangkan perbedaannya penelitian ini pada dasarnya meneliti strategi yang digunakan dinas perpustakaan dan kearsipan saja sedangkan peneliti meneliti sampai pada masyarakat yang memakai aplikasi tersebut.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Wilantika, 2020) dengan judul Upaya Pemanfaatan Buku Elektronik Berbasis Aplikasi Studi Kasus Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui upaya pustakawan dalam memanfaatkan buku elektronik lewat aplikasi *Laperbuk-e*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwasannya pustakawan dalam mempromosikan aplikasi *laperbuk-e* dengan menggunakan tiga cara yakni : sosialisasi kepada masyarakat, mempromosikan melalui media sosial dan mempromosikan melalui banner sehingga *laperbuk-e* bisa dikenal banyak masyarakat. persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu memilih aplikasi pada dinas perpustakaan dan kearsipan mengenai elektronik buku, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu lokasi dinas perpustakaan dan kearsipan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh (Lusi Adriani, 2021) dengan judul Implementasi Kebijakan Informasi Perencanaan Pembangunan Daerah

Di Kota Dumai studi kasus pada Aplikasi E – Planning. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan secara bertahap. Tujuan penelitian ini untuk bagaimana impementasi kebijakan informasi perencanaan pembangunan daerah di kota dumai, dalam penelitian ini ditemukan bahwa kurangnya fasilitas dalam tata ruang serta adanya ketidakberanian dalam menanggapi usulan yang ada sehingga mengakibatkan sistem belum berjalan dengan lancar.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh (Irawan et al., 2011) dengan judul Analisis Implementasi Kebijakan Buku Sekolah Elektronik (BSE) Kementerian Pendidikan Nasional Di Sekolah Menengah Atas Kota Yogyakarta studi kasus pada SMA Negeri 8 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskripsif kualitatif yang memiliki tujuan agar bisa menjelaskan secara mendalam mengenai implementasi kebijakan BSE oleh kementerian pendidikan nasional. Hasil yang didapatkan oleh peneliti ini adalah buku buku yang sudah diadakan secara elektronik ini bisa diperjual belikan secara legal dengan bentuk fisik seperti cd / dvd namun dengan harga yang sudah disepakati oleh mendiknas, program ini sudah dijalankan sejak 2008 namun sampai saat ini masih ada beberapa buku yang belum tersaji secara elektronik, dalam implemntasi kebijakan ini masih kurangnya server khusus wilayah agar mempermudah untuk mengakses buku secara elektronik dan kurangnya pengawasan serta kurangnya koordinasi yang jelas antara pelaksana.

Delapan, Penelitian yang dilakukan oleh (Masriadi & Irwansyah, 2022) dengan judul Penerapan Kebijakan Layanan Perpustakaan Digital Di Medan Pada Masa Covid 19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif hasil penemuan dari penelitian ini ialah perpustakaan kota medan menciptakan layanan elektronik e - resouces yang bertujuan agar masyarakat tidak harus datang ke perpustakaan mengingat pada saat pandemi covid segala aktivitas sangat dibatasi, saat ingin meminjam buku diperpustakaan kota medan masyarakat bisa mengakses aplikasi “Silabus Dapu” aplikasi ini bisa digunakan untuk meminjam buku yang sudah didigitalisasikan. Aplikasi ini bertujuan agar

bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang akademis.

Sembilan, Penelitian yang dilakukan oleh (Hari et al., 2023) dengan judul Implementasi Perpustakaan Digital Untuk Mendukung Literasi Belajar Bagi Warga Pelajar Di Daerah Pedesaan. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan media digital untuk meningkatkan minat membaca bagi pelajar desa pedemawu sangatlah efektif, masyarakat mampu mengakses informasi yang dibutuhkan sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan. Namun dalam penerapan digitalisasi perpustakaan ada beberapa hambatan seperti sumberdaya masyarakat yang terbatas, akses teknologi yang sulit dan akses internet yang susah.

Sepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh (Alfaris, 2021) dengan judul Pemanfaatan Website dan Aplikasi E - Library Di Perpustakaan Umum Kota Cimahi Saat Masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, dalam penelitian ini ditemukan bahwa Perpustakaan Umum Kota Cimahi melakukan beberapa perubahan layanan pada saat terjadinya pandemi covid serta perpustakaan umum kota cimahi menghimbau kepada masyarakat untuk menggunakan E - Library secara maksimal mengingat saat pandemi covid 19 semua aktivitas dibatasi, aplikasi ini bisa digunakan untuk meminjam buku serta membaca buku yang sudah didigitalisasikan, Masyarakat dapat menggunakan aplikasi ini secara gratis.

Sebelas, penelitian yang dilakukan oleh (Mardiati, Grataridarga, and Safitri 2020) dengan judul Digitized Archive as Digital Evidence : Readinrss Observation at Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, dalam penelitian ini ditemukan bahwasannya proses digitalisasi sebuah arsip sangat diperlukan karena untuk saat ini sudah memasuki era *e – governance* dimana semua sudah banyak yang menggunakan teknologi, disini elektronik arsip dianggap lebih efisien dalam mencari dan elektronik arsip juga dianggap lebih ringkas. Namun dalam bidang hukum elektronik arsip ini masih diragukan untuk kebenarannya.

Dua belas, penelitian yang dilakukan oleh (Sujaya, Simangunsong 2023) dengan judul Collaborative Governance Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya literasi budaya membaca yang sangat rendah maka para pemangku kepentingan pemerintah berkerjasama yakni dinas perpustakaan dan kearsipan kota batu dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ditemukan beberapa sebab literasi membaca menjadi lemah yakni adanya sumberdaya yang lemah, adanya ketakutan terjadi konflik dan adanya fasilitas yang kurang, disini pemerintah berkolaborasi dengan PKBM untuk meningkatkan minat baca dengan cara dialog tatap muka,berkomitmen lebih dalam proses peningkatan literasi membaca dan setiap pihak – pihak yang terlibat agar selalu mendukung satu sama lain.

Tiga belas, penelitian yang dilakukan oleh (Meilia 2017) dengan judul Evaluasi Infrastruktur Knowledge Sharing Pegawai Pada Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif dalam penelitian ini ditemukan bahwa dinas perpustakaan provinsi sumatera selatan dalam penyampaian berbagi informasi untuk para pegawai masih belum memanfaatkan teknologi hal tersebut seperti saat penyampaian jadwal rapat, jadwal kegiatan harian maupun dalam mengumumkan berbagai informasi yang lainnya, hal ini membuat dalam penyampaian informasi untuk pegawai dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi sumatera selatan menjadi lambat.

Empat belas, penelitian yang dilakukan oleh (Dewi 2022) dengan judul Analisis Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pelayanan Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif dalam penelitian ini ditemukan Pegawai pada bagian sumber daya manusia pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan sistem kearsipan dan perpustakaan. Mereka juga sangat memahami sistem pengarsipan dan perpustakaan terbaik. Pemberdayaan

melalui posisi kerja yang memanfaatkan keterampilan pegawai: Segalanya berjalan baik karena staf ditugaskan berdasarkan keterampilan mereka sendiri, meskipun keterampilan tersebut tidak terkait dengan ilmu perpustakaan. Karyawan dipercaya untuk mengambil keputusan secara akurat, berpartisipasi aktif dalam organisasi, dan memberikan layanan profesional.

Lima belas, penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia 2018) dengan judul Tingkat Kepuasan Pemustaka Terhadap Layanan Dan Koleksi Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Keliling Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif, hasil penelitian ini ialah perpustakaan keliling lebih banyak diminati karena para pengunjung tidak harus jauh jauh pergi ke Gedung perpustakaan kota jika ingin membaca dan meminjam buku, Hal ini disambut baik oleh masyarakat khususnya SMPN 07 PALEMBANG. Enam belas, penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan and Jumino 2018) dengan judul Pemanfaatan Aplikasi E – Surat Dalam Mendukung Pengelolaan Arsip Dinamis Aktif Di Dinas Kearsipan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan hasil yang ditemukan yakni dinas perpustakaan dan kearsipan jawa tengah sudah memakai *elektornik* surat yang berbasis web tanpa ada Batasan ruang dan waktu aplikasi ini sudah digunakan oleh pegawai dengan melakukan bimbingan oleh ahli terlebih dahulu.

Tujuh belas, penelitian yang dilakukan oleh (Adi 2023) dengan judul Penerapan Metode TAM Untuk Mengukur Penerimaan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan ditemukan bahwa ada 5 hipotesis yang diterima yakni *variable perceived ease of use*, *perceived usefulness* berpengaruh dalam *variable attitude towards using*, lalu *variable perceived usefulness* berpengaruh terhadap *variable behavioral*.

Delapan belas, penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho 2015) dengan judul Implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 105 Tentang

Penyelenggaraan Perpustakaan di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan deskriptid kualitatif hasil dari penelitian ini ialah dinas kearsipan dan perpustakaan kota palu memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam meningkatkan literasi membaca mereka juga mempunyai perpustakaan keliling sehingga masyarakat banyak yang memanfaatkan hal tersebut.

Sembilan belas, penelitian yang dilakukan oleh (Lara 2022) dengan judul Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Ketersediaan Koleksi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, dari penelitian ini menemukan bahwasannya masyarakat kurang puas terhadap koleksi buku yang ada didinas perpustakaan dan kearsipan kota Aceh sehingga dinas perpustakaan dan kearsipan di anjurkan untuk menambah koleksi buku.

(Puspita & Irwansyah, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pergeseran budaya membaca dan perkembangan industri penerbitan buku indonesia studi kasus pembaca e-book melalui aplikasi iPunas, hasil dari penelitian ini yaitu iPunas menawarkan berbagai kelebihan yang tidak dimiliki oleh perpustakaan konvensional diantaranya kemudahan pengguna dalam melakukan sosialisasi dan berbagi. iPunas juga menawarkan jaringan yang membangun komunikasi serta relasi pertemanan dengan cara saling follow akun pengguna iPunas.

(Fatmawati, 2017) melalui penelitiannya yang berjudul Pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital iJateng melalui smartphone, hasil dari penelitian ini yaitu aplikasi iJateng menjadi solusi yang terbaik pada saat ini karena sangat memudahkan ketika seseorang ingin membaca buku maka mereka bisa membaca melalui smartphone tidak harus mengunjungi perpustakaan atau membeli buku mereka cukup membaca melalui smartphone masing-masing. Aplikasi ini juga merupakan bentuk keberhasilan pemerintah provinsi jawa tengah, munculnya aplikasi ini disambut baik oleh masyarakat.



## B. Konsep/ Teori

### 1. Kebijakan Publik

Cakupan dari ilmu kebijakan public sangatlah banyak dan menyeluruh dikarenakan banyaknya yang dibahas seperti bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang budaya maupun bidang hukum. Maka dari itu sejatinya kebijakan public ialah ilmu yang bersifat nasional, local maupun bersifat internasional. Ilmu kebijakan public bisa mengatur mengenai perundang – undangan, peraturan Menteri, peraturan presiden, gubernur atau provinsi. Arti dari kebijakan public sangatlah banyak tergantung dari mana kita mengkaji kebijakan.

guna menjalankan kebijakan public kebijakan public yang dimaksud merupakan suatu gambaran yang menggambarkan, menganalisa serta menjelaskan secara akurat mengenai berbagai masalah yang ada dan solusi yang diberikan oleh pemerintah. Studi kebijakan publik menurut Thomas R. Dye, sebagaimana dikutip Sholichin Abdul Wahab ( Suharno: 2010: 14) ialah : “Analisis kebijakan publik meliputi gambaran usaha kebijakan publik, pertimbangan mengenai dampak pengaruh yang datang dari lingkungan kebijakan, uraian terhadap akibat dari beberapa laporan Lembaga serta sistem politik tentang kebijakan public penelitian yang berhubungan dengan kebijakan politik oleh masyarakat, hal ini akan menimbulkan berbagai dampak yang akan diterima oleh masyarakat maupun dampak yang tidak diinginkan” ada beberapa hal yang menjadikan kebijakan public sangat berharga untuk dikaji, yaitu :

faktor keilmuan kebijakan publik dikaji dengan tujuan agar mendapatkan pengetahuan secara luas mengenai sebab, perkembangan serta sebab akibat yang terjadi pada masyarakat. Untuk itu kebijakan bisa dianggap sebagai salah satu variable yang mandiri maupun saling berhubungan. Dikatakan sebagai variable yang saling berhubungan yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor politik dan faktor

lingkungan yang memberi makna kebijakan. Kebijakan dikatakan mandiri jika hanya fokus kepada dampak kebijakan yang dituju oleh sistem politik serta lingkungan yang terlibat.

- a. Dasar profesionalitas kebijakan public yang diartikan sebagai upaya agar dapat mempertahankan pengetahuan ilmiah khususnya kebijakan public yang bisa digunakan dalam memecahkan masalah sehari – hari.
- b. Dasar politik untuk mengkaji kebijakan public bertujuan agar pemerintah bisa memutuskan kebijakan yang tepat sehingga bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam proses penyusunan kebijakan publik membutuhkan waktu yang cukup rumit dikarenakan banyak variable yang masih harus di Analisa. Maka dari itu ahli politik yang terlibat akan membagi menjadi beberapa mekanisme. Pembagian mekanisme ini bertujuan agar dapat mempermudah setiap orang yang ingin mempelajari kebijakan politik, meskipun demikian para ahli akan memiliki perbedaan dalam tahapan kebijakan public.

Tahap-tahap kebijakan publik menurut William Dunn yang dikutip dari Budi Winarno (2007: 32- 34) yaitu ;

- a. Langkah dalam Menyusun jadwal pejabat yang telah dipilih dan telah naik jabatan akan menaruh masalah terhadap rencana politik. Sebelum ada masalah yang ikut serta dalam agenda kebijakan serta perumusan kebijakan maka para ahli akan memilih beberapa masalah yang dijadikan poin utama dalam pembahasan, dan masalah lain yang dianggap tidak terlalu serius akan ditangani bergatian.
- b. Langkah perumusan dalam membuat kebijakan masalah yang sudah masuk dalam agenda kebijakan akan dikaji oleh para ahli kebijakan. Masalah tersebut akan ditentukan agar dapat diselesaikan. Dalam menyelesaikan masalah ada beberapa pilihan kebijakan yang tersedia. Untuk merumuskan kebijakan beberapa pilihan akan diadakan agar bisa menghasilkan pilihan yang baik.
- c. Tahapan adopsi kebijakan dari banyaknya pilihan kebijakan yang

telah ditawarkan oleh para ahli kebijakan, hasil akhirnya hanya akan ada satu kebijakan yang mendapat persetujuan dari para legislatif atau putusan pengadilan.

- d. Tahapan penerapan kebijakan dalam suatu program yang tidak terlaksana dengan baik maka program tersebut hanya akan menjadi catatan bagi kaum elit politik sehingga program tersebut akan dijalankan oleh badan pemerintah yang ada dibawahnya. Kebijakan yang sudah diambil oleh pemerintah yang telah menjalankan sumberdaya manusia maupun finansial. Kebijakan yang telah diambil dilaksanakan oleh unit-unit administratif yang memobilisasikan sumber daya finansial dan manusia. Dalam penerapan kebijakan ada berbagai kepentingan yang akan bersaing, akan ada beberapa penerapan kebijakan yang didukung oleh pelaksana dan akan ada beberapa kebijakan yang mendapat tentangan dari pelaksana.
- e. Selanjutnya dalam evaluasi kebijakan untuk tahap ini kebijakan yang sudah dijalankan akan dievaluasi agar bisa dinilai sejauh mana kebijakan tersebut membuat perubahan dalam memecahkan suatu masalah yang telah ditentukan. Maka dari itu para ahli membuat beberapa kriteria yang akan menjadi landasan dalam menilai apakah kebijakan tersebut sudah mencapai tujuan yang telah diinginkan sebelumnya, jika diringkan tahapan kebijakan ialah seperti gambar dibawah ini ;

Penyusunan kebijakan



Formulasi kebijakan



Adopsi kebijakan



Implementasi kebijakan



Evaluasi kebijakan

Sumber: William Dunn sebagaimana dikutip Budi Winarno  
(2007: 32- 34)

2. Beberapa penyebab yang berpengaruh dalam pembuatan kebijakan.

Dalam proses pembuatan kebijakan tidaklah mudah seperti yang dibayangkan, proses ini merupakan hal yang rumit namun para ahli akan tetap di tuntut untuk mempunyai rasa tanggung jawab serta kemauan untuk dapat menyelesaikan sebuah masalah dengan resiko yang telah disepakati maupun sebaliknya. Dalam proses pembuatan kebijakan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, ada banyak hal yang biasanya mempengaruhi pembuatan kebijakan sehingga menimbulkan kesalahan umum, faktor faktor tersebut ialah ;

- a. Adanya akibat tuntutan dari pihak luar sehingga para pembuat kebijakan harus menyanggupi tuntutan tersebut ataupun para ahli akan membuat kebijakan karena ada tuntutan dari luar.
- b. Adanya efek kebiasaan lama yang tidak seharusnya digunakan lagi karena efek tersebut memiliki dampak yang kurang baik dalam

proses pembuatan kebijakan.

- c. Adanya pengaruh karakter pribadi seseorang dalam menentukan suatu kebijakan, karakter pribadi ini sangatlah penting dalam proses ini.
- d. Adanya pengaruh kelompok luar kalangan sosial para ahli pembuat kebijakan.
- e. Adanya pengaruh kejadian terdahulu.

### 3. Bentuk Kerja Kebijakan Publik

Menurut Suharno (2010: 31) bentuk kerja kebijakan publik ditentukan oleh beberapa indikator seperti ;

- a. Sasaran yang telah ditargetkan, hal ini meliputi kerumitan sebuah tujuan yang hendak dicapai, jika tujuan tersebut semakin rumit maka untuk mencapai tujuan akan sulit namun sebaliknya, jika tujuan itu mudah maka kebijakan juga mudah dalam mencapai targetnya.
- b. Kecenderungan nilai semacam apa yang harus dipertimbangkan. Suatu kebijakan yang memuat berbagai jenis nilai akan lebih susah dijalankan disbanding jika kebijakan tersebut hanya mencari satu arti atau tujuan.
- c. Sumber daya untuk menyokong kebijakan, kapasitas kebijakan bisa ditentukan dengan infrastruktur dan sumber daya material maupun finansial.
- d. Kecakapan tokoh yang ikut serta dalam proses pembuatan kebijakan. Nilai suatu kebijakan dipengaruhi oleh kecakapan tokoh pembuat kebijakan, kecakapan tersebut bisa dilihat dari tingginya Pendidikan, keahlian dalam bekerja apakah sesuai dengan kemampuannya serta karakter kepribadian.
- e. Lingkungan yang terdiri dari ekonomi, sosial, politik dan yang lainnya. Hal tersebut bisa mempengaruhi kapasitas kebijakan.
- f. Langkah yang dapat dijadikan acuan untuk dapat mencapai suatu

#### 4. Karakter Kebijakan Publik

Menurut Suharno (2010: 22-24), ada beberapa karakter khusus dalam kebijakan public yang berasal dari kenyataan bahwasannya kebijakan itu dirumuskan, karakter tersebut antara lain :

- a. Kebijakan publik menggambarkan suatu tindakan yang condong kepada tujuan dan tidak terlalu mementingkan berbagai perilaku serta Tindakan. Kebijakan public masuk dalam sistem politik modern hal ini sudah direncanakan.
- b. Esensi kebijakan terdiri dari Tindakan yang saling berhubungan serta pola yang menjurus pada Tindakan pejabat pemerintah untuk menghasilkan tujuan tertentu. Dalam kebijakan tidak hanya membuat keputusan undang – undang, namun juga berhubungan dengan implemntasi kebijakan.
- c. Kebijakan berhubungan dengan napa yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam suatu bidang.
- d. Kebijakan tidak selalu bersifat positif namun juga ada kebijakan yang bersifat negative, ada beberapa kemungkinan keputusan pejabat pemerintahan agar tidak ikut bertindak atau harus ikut bertindak dalam suatu masalah yang membutuhkan keterlibatan pemerintah.

#### 5. Jenis – jenis dari Kebijakan Publik

Banyaknya para ahli dalam mengemukakan jenis – jenis kebijakan publik berdasarkan dari sudut pandang mereka masing masing, menurut James Andreson yang dikutip dari Suharno (2010: 24-25) menyebutkan beberapa jenis kebijakan yaitu :

- a. Kebijakan yang bersifat substantif dan kebijakan yang bersifat prosedural Kebijakan substantif ialah suatu kebijakan yang berhubungan dengan aktifitas pemerintah, sebaliknya kebijakan

yang bersifat procedural merupakan kebijakan yang mengawasi jalannya kebijakan substantif tersebut.

- b. Kebijakan yang bersifat distributive, kebijakan regulatori dan kebijakan redistributive. Yang dimaksud dengan kebijakan distributive merupakan pelayanan kepada masyarakat baik berbentuk individu maupun berkelompok. Yang dimaksud sebagai kebijakan regulatori ialah Batasan atau larangan kepada perilaku masyarakat luas. Untuk kebijakan redistributif ialah kebijakan yang mengatur berbagai alokasi pendapatan, kekayaan maupun hak milik dari masyarakat.
- c. Kebijakan yang bersifat material dan kebijakan yang bersifat simbolik. Kebijakan yang bersifat material merupakan kebijakan yang dapat memberikan keuntungan pada kelompok sasaran, sedangkan maksud dari kebijakan simbolik merupakan kebijakan suatu kebijakan yang bisa memberikan sebuah manfaat simbolis tertentu kepada kelompok sasaran yang telah ditetapkan.
- d. Kebijakan yang berkecimpungan pada barang umum dan barang privat. Jika kebijakan tersebut berhubungan dengan barang privat maka ia akan mengatur pelayanan public, sedangkan kebijakan yang mengatur barang privat merupakan kebijakan yang mengatur penyiapan pelayanan maupun barang.

### **C. Aplikasi E-book**

Penjelasan mengenai e – book atau biasanya disebut sebagai buku elektronik dan buku digital merupakan buku yang berbentuk elektrik. Jika bentuk buku biasanya berbentuk dari kumpulan kertas maka buku elektrik ini merupakan bacaan yang bisa di akses melalui smartphone ataupun laptop dan pc, kedua jenis buku ini sama sama mempunyai gambar maupun teks buku elektronik banyak diminati sekarang karena bentuknya yang menyesuaikan pada benda elektronik yang kita bawa dan buku elektronik mempunyai

kelebihan yaitu bisa mencari kata dengan cepat dengan fitur pencarian, Ada banyak fitur yang menarik pada buku elektronik seperti teks polos, jpeg, doc, pdf dll. Setiap bentuk buku mempunyai kelebihan dan kekurangan masing masing, hal tersebut tergantung dari perangkat yang digunakan saat membuka dan membaca buku elektronik.

Jika pengertian ini diartikan secara luas yaitu buku dalam bentuk elektronik jika pengguna ingin membaca maka mereka harus menggunakan perangkat lunak seperti computer, smartphone, atau tablet. Setelah itu pengguna akan disuguhkan dengan fitur baca mengikuti dengan layer perangkat yang digunakan, jika buku konvensional memerlukan banyak ruang untuk menyimpan jika buku tersebut berbentuk elektronik maka ruang penyimpanan yang digunakan lebih sedikit yaitu hanya cukup dengan data stronger atau hanya dengan satu reader saja. Jika buku elektronik bisa dibawa kemana saja sesuai dengan kebutuhan sehingga lebih efisien. Pihak perpustakaan bisa berekspansi koleksi e – book, sehingga bisa menjadi perpustakaan berbasis online yang siap digunakan kapan saja dan dimana saja. Para penyedia e – book bisa memberikan beberapa tawaran tanpa ada waktu yang mengikat. Banyaknya kelebihan dalam buku elektronik seperti tidak takut buku menjadi rusak atau hilang dikarenakan file buku sudah tersimpan otomatis didatabase sehingga buku dapat digunakan dalam waktu yang lebih Panjang dan menghemat biaya perawatan. Dalam menggunakan e – book para pembaca bisa mengaktifkan metode handsfree yang mana pembaca bisa membuka halaman satu ke halaman selanjutnya hanya dengan menggunakan satu tangan sehingga tangan yang lain bisa digunakan untuk beraktifitas yang lainnya, contohnya seperti gambar berikut :





Membaca e-book akan terasa lebih efisien jika dibandingkan dengan membaca buku secara konvensional atau buku cetak, para pembaca e – book difasilitasi berbagai fitur pendukung yang sangat memudahkan para pembaca seperti pencarian kata dan pembaca bisa dengan cepat mengetahui sumber referensi yang sesuai dengan buku yang sedang dibaca atau biasanya disebut dengan hyperlink. Jika dilihat dari berbagai fitur maka pembaca e – book jauh lebih dimudahkan dalam berbagai hal misalnya mencari ensiklopedia, jurnal maupun kamus tertentu. Berbagai kemudahan yang didapatkan oleh pembaca melalui e – book reader serta software sebagai pendukung, Pembaca bisa melakukan bookmarking, atau bahkan bisa memberikan highlight serta anotasi, bahkan e – book juga dapat dihubungkan dengan multimedia. Untuk membuat Salinan file e – book membutuhkan waktu yang relative singkat serta dalam pemasaran e – book dapat membuat buku cetak terjual lebih banyak. Salah satu contohnya seperti BSE yang diterbitkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan dimana BSE dapat dicetak dan diperjual belikan namun dengan beberapa aturan seperti harga jual yang sudah ditetapkan. Keunggulan e – book lainnya ialah sangat ramah lingkungan yaitu tidak memerlukan banyak kertas untuk mencetaknya, dalam memasarkan buku e – book juga sangat menghemat waktu dan biaya, waktu yang digunakan bisa dalam hitungan jam saja dan tidak memerlukan biaya akomodasi lainnya.